

PEMBERDAYAAN ORANG TUA MELALUI EDUKASI PARENTING ISLAMI BERBASIS VIDEO HOME EDUCATION UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI DESA PERBAHINGAN

Sutrisni¹, Uswatun Hasanah Usnur², Laila Darma Sari³, Ridha Sakinah⁴, Elvida Hanum⁵

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing tinggi Deli^{1,2,3,4,5}

e-mail: uswahasanah21@yahoo.co.id, Sutrisni280290@gmail.com,
lailadarmasarii09@gmail.com, ridhasakinah18@gmail.com, elvieevielewis@gmail.com

Diterima: 30/1/2026; Direvisi: 6/2/2026; Diterbitkan: 17/2/2026

ABSTRAK

Perkembangan kognitif anak usia dini merupakan aspek fundamental yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan keterlibatan orang tua di rumah. Namun, orang tua di Desa Perbahingan menghadapi kendala keterbatasan pengetahuan mengenai strategi pengasuhan yang selaras dengan nilai Islam dan kebutuhan anak, serta minimnya media edukatif yang praktis. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberdayakan orang tua melalui edukasi *parenting Islami* berbasis *video home education*. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi masalah, penyusunan materi berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, pembuatan serta distribusi video edukasi, sosialisasi, pendampingan partisipatif, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman orang tua mengenai konsep *parenting Islami* dan peran krusial keluarga dalam stimulasi kognitif. Orang tua bertransformasi menjadi lebih aktif dalam memberikan stimulus melalui kegiatan harian yang edukatif dan positif. Penggunaan media *video home education* terbukti sangat efektif karena sifatnya yang fleksibel, mudah diakses, dan dapat diputar ulang sesuai kebutuhan orang tua di pedesaan. Dampak nyata terlihat pada peningkatan kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta pemecahan masalah sederhana pada anak. Dengan demikian, model pemberdayaan berbasis digital ini merupakan strategi inovatif yang aplikatif untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini sekaligus memperkuat kualitas pendidikan keluarga secara berkelanjutan di wilayah dengan permasalahan serupa.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Orang Tua; Parenting Islami; Video Home Education; Perkembangan Kognitif Anak; Pengabdian kepada Masyarakat*

ABSTRACT

Early childhood cognitive development is a fundamental aspect that is greatly influenced by parenting styles and parental involvement at home. However, parents in Perbahingan Village face challenges such as limited knowledge regarding parenting strategies that align with Islamic values and children's needs, as well as a lack of practical educational media. This Community Service (PKM) program aims to empower parents through Islamic parenting education based on home education videos. Implementation methods include problem identification, developing materials based on the Quran and Hadith, creating and distributing educational videos, conducting outreach, participating in mentoring, and evaluating. The results of the activity showed a significant increase in parents' understanding of Islamic parenting concepts and the crucial role of families in cognitive stimulation. Parents transformed into more active providers of stimulation through educational and positive daily activities. The use of home education

videos has proven highly effective due to their flexibility, accessibility, and the ability to be replayed as needed by parents in rural areas. The tangible impact is seen in improving children's thinking, communication, and simple problem-solving skills. Thus, this digital-based empowerment model is an innovative and applicable strategy to optimize early childhood development while simultaneously strengthening the quality of family education in a sustainable manner in areas with similar problems.

Keywords: Parental Empowerment; Islamic Parenting; Video Home Education; Children's Cognitive Development; Community Service

PENDAHULUAN

Periode awal kehidupan seorang anak, atau yang sering dikenal dengan istilah *golden age*, merupakan fase paling krusial dalam arsitektur pembangunan manusia seutuhnya. Pada rentang waktu ini, terjadi lonjakan pertumbuhan sel-sel otak yang sangat masif, yang menjadi landasan fundamental bagi perkembangan kemampuan kognitif di masa depan. Kognisi bukan sekadar tentang kecerdasan akademik, melainkan mencakup kemampuan kompleks dalam memproses informasi, membangun logika berpikir, mengingat, serta memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun faktor biologis dan genetika memegang peranan, namun penelitian modern menegaskan bahwa plastisitas otak anak usia dini sangat bergantung pada kualitas lingkungan pengasuhan (Andriani & Rakimahwati, 2023; Maghfiroh & Suryana, 2022; Sausan et al., 2025). Stimulasi yang diterima anak dari lingkungan terdekatnya, terutama keluarga, menjadi penentu utama seberapa optimal potensi kognitif tersebut dapat berkembang. Tanpa intervensi yang tepat dan lingkungan yang kaya akan rangsangan edukatif pada fase ini, potensi emas tersebut berisiko terlewatkan begitu saja dan tidak dapat diulang kembali, sehingga perhatian terhadap kualitas tumbuh kembang pada tahun-tahun pertama kehidupan menjadi prioritas yang tidak bisa ditawar (Sugian et al., 2021; Taukhit & Haryono, 2020; Untung et al., 2023).

Dalam ekosistem keluarga, orang tua memegang mandat sebagai pendidik pertama dan utama yang bertanggung jawab penuh atas pembentukan karakter dan intelektualitas anak. Perspektif ini sejalan dengan pandangan Islam yang menempatkan anak sebagai amanah ilahiah yang harus dijaga dan dididik dengan penuh kesadaran. Konsep pengasuhan dalam Islam tidak hanya berhenti pada kewajiban memberi nafkah fisik seperti makan dan pakaian, tetapi melampaui itu, yakni mencakup pemberian nutrisi bagi jiwa dan akal. Islam sangat menekankan urgensi pendidikan sejak dini, penanaman adab, serta pembiasaan perilaku positif melalui keteladanan. Oleh karena itu, *parenting Islami* menuntut adanya keseimbangan proporsional antara pengembangan aspek kognitif (akal), afektif (rasa), dan spiritual (iman). Orang tua dituntut untuk menjadi fasilitator yang mampu menerjemahkan nilai-nilai luhur agama ke dalam pola interaksi sehari-hari yang merangsang kecerdasan anak. Kegagalan dalam menjalankan peran strategis ini tidak hanya berdampak pada ketertinggalan intelektual anak, tetapi juga merupakan bentuk kelalaian terhadap tanggung jawab spiritual yang diemban setiap orang tua di hadapan Tuhan (Salimah et al., 2023; Sigalingging & Raranta, 2022).

Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan yang lebar antara idealisme konsep pengasuhan tersebut dengan praktik yang terjadi di masyarakat. Masih banyak orang tua yang terjebak dalam pola asuh intuitif yang diwariskan secara turun-temurun tanpa dibekali dengan ilmu *parenting* yang memadai. Banyak dari mereka yang belum memahami bahwa setiap tahapan usia anak membutuhkan jenis stimulasi kognitif yang berbeda-beda. Ketidaktahuan ini sering kali berujung pada pengabaian aspek stimulasi mental,

atau justru pemaksaan kemampuan yang belum waktunya, yang keduanya sama-sama kontraproduktif bagi perkembangan otak anak. Di sisi lain, pemahaman mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam stimulasi kecerdasan juga masih minim. Agama sering kali diajarkan secara terpisah sebagai ritual semata, padahal nilai-nilai spiritual dapat menjadi basis yang kuat untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan analitis anak. Akibatnya, proses pendidikan di rumah berjalan tanpa arah yang jelas, kehilangan esensi utamanya, dan gagal memaksimalkan potensi emas yang dimiliki oleh sang anak (Hepni et al., 2022; Musolin & Nisa, 2021; Safitri & Diana, 2023).

Kondisi kesenjangan tersebut terekam jelas dalam potret sosial masyarakat di Desa Perbahingan, Kecamatan Kotarih. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan dialog intensif dengan warga setempat, ditemukan fakta bahwa mayoritas orang tua di wilayah ini masih mengalami kendala signifikan dalam memberikan stimulasi kognitif yang tepat di rumah. Pola asuh yang diterapkan umumnya masih sangat tradisional, di mana fokus utama orang tua lebih banyak tertuju pada kesehatan fisik dan kepatuhan anak, sementara aspek pengembangan nalar dan kreativitas sering terabaikan. Selain faktor keterbatasan wawasan, kendala struktural seperti tingginya beban kerja dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah turut memperparah situasi. Minimnya waktu luang membuat interaksi edukatif menjadi sangat terbatas. Ditambah lagi, ketiadaan akses terhadap alat bantu atau media edukasi yang praktis membuat orang tua merasa kesulitan dan kebingungan harus memulai dari mana ketika ingin mendampingi anak belajar, sehingga anak lebih sering dibiarkan bermain tanpa arahan yang bermakna (Artha & Cahyani, 2023; Nirwana et al., 2025; Shantini et al., 2023; Yuniarto et al., 2025).

Di tengah tantangan tersebut, kemajuan teknologi informasi sebenarnya menawarkan peluang besar untuk menjembatani kesenjangan akses pendidikan keluarga. Pemanfaatan media digital, khususnya yang berbasis visual dan audio, kini menjadi alternatif solusi yang sangat relevan dengan gaya hidup modern. Salah satu instrumen yang potensial adalah *video home education*, sebuah metode pembelajaran berbasis tayangan edukatif yang dirancang khusus untuk dapat diakses secara fleksibel di dalam rumah. Keunggulan utama dari media ini terletak pada sifatnya yang praktis; orang tua dapat mempelajari materi pengasuhan kapan saja di sela-sela kesibukan mereka, serta dapat memutar ulang materi tersebut hingga benar-benar paham. Jika dikemas dengan konten yang menarik, *video home education* dapat menjadi "guru tamu" yang efektif di ruang keluarga. Apabila teknologi ini diisi dengan muatan *parenting Islami* yang substantif, maka ia tidak hanya berfungsi sebagai tontonan, tetapi menjadi panduan praktis yang memberdayakan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan religius bagi anak-anak mereka.

Sebagai respon strategis atas permasalahan di Desa Perbahingan, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini hadir dengan membawa inovasi berupa model pemberdayaan orang tua melalui edukasi *parenting Islami* berbasis *video home education*. Nilai kebaruan dari program ini terletak pada integrasi antara materi pengasuhan spiritual berbasis nilai Islam dengan teknologi media visual yang aplikatif. Program ini tidak sekadar memberikan ceramah satu arah, melainkan melatih orang tua untuk menggunakan media video sebagai alat bantu dalam menstimulasi kognitif anak secara mandiri. Target utamanya adalah mengubah paradigma orang tua dari sekadar pengasuh pasif menjadi pendidik aktif yang kompeten. Melalui intervensi ini, diharapkan tercipta pola asuh baru yang lebih edukatif dan Islami, yang pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan capaian perkembangan kognitif anak usia dini di desa tersebut. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model percontohan bagi penguatan ketahanan keluarga dalam mencetak generasi cerdas dan berkarakter mulia.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang dirancang secara sistematis untuk memberdayakan peran orang tua sebagai pendidik utama di rumah. Lokasi kegiatan dipusatkan di Desa Perbahingan dengan sasaran utama para orang tua yang memiliki anak usia dini. Pemilihan pendekatan partisipatif ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya menjadi objek pasif dari sebuah program, melainkan menjadi mitra strategis yang terlibat aktif dalam proses transformasi pola asuh. Tahapan awal dimulai dengan fase identifikasi permasalahan melalui observasi lapangan dan dialog interaktif guna memetakan kendala spesifik yang dihadapi keluarga dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak. Berdasarkan temuan tersebut, tim kemudian menyusun kurikulum parenting Islami yang mengintegrasikan nilai-nilai luhur Al-Qur'an dan Hadis dengan kebutuhan tumbuh kembang intelektual anak secara proporsional. Fase perencanaan ini juga mencakup persiapan teknis pembuatan media pembelajaran digital berupa video yang aplikatif dan sangat relevan dengan kondisi sosial ekonomi warga setempat. Dengan demikian, program ini memiliki landasan data yang kuat serta relevansi materi yang tinggi terhadap realitas kehidupan sehari-hari masyarakat di pedesaan tersebut.

Tahap pelaksanaan inti difokuskan pada penyampaian materi melalui media video home education sebagai instrumen utama dalam pembelajaran mandiri bagi keluarga. Kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi program secara kolektif untuk membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya periode emas pertumbuhan anak. Media video dipilih sebagai solusi inovatif karena sifatnya yang praktis, mudah diakses melalui perangkat seluler, serta dapat diputar ulang secara fleksibel di sela-sela waktu bekerja. Dalam video tersebut, disajikan berbagai contoh konkret stimulasi kognitif seperti teknik pengenalan huruf, angka, dan logika berpikir sederhana yang dikemas dengan pendekatan kasih sayang Islami. Selain pendistribusian media digital, tim pelaksana juga menyelenggarakan sesi pendampingan partisipatif secara berkala untuk memberikan bimbingan teknis langsung kepada para orang tua di rumah mereka masing-masing. Proses asistensi ini bertujuan menjamin bahwa setiap keluarga memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mempraktikkan metode stimulasi secara mandiri. Melalui interaksi intensif ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku nyata dalam pola komunikasi dan interaksi edukatif antara orang tua dan anak dalam keseharian mereka.

Tahap akhir dari metode pelaksanaan ini adalah evaluasi menyeluruh untuk mengukur tingkat keberhasilan program serta dampak jangka panjang yang dihasilkan bagi komunitas desa. Instrumen evaluasi yang diterapkan meliputi pedoman observasi perkembangan anak dan pedoman wawancara terstruktur bagi orang tua guna menggali perubahan paradigma pola asuh pasca-intervensi. Tim memantau secara berkala kemajuan kognitif anak, terutama pada aspek kemampuan berkomunikasi, daya ingat, serta keterampilan memecahkan masalah sederhana setelah mendapatkan stimulasi rutin berbasis video. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk membandingkan kondisi awal sebelum program dengan capaian akhir setelah pendampingan selesai dilakukan. Indikator keberhasilan ditekankan pada transformasi peran orang tua dari pengasuh pasif menjadi pendidik aktif serta meningkatnya antusiasme belajar pada anak. Melalui evaluasi ini, tim pengabdi dapat merumuskan strategi keberlanjutan agar program ini tetap berjalan secara mandiri oleh masyarakat. Fokus pada analisis mendalam memastikan bahwa setiap perubahan yang terjadi benar-benar berakar pada kesadaran spiritual dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan intelektual anak usia dini di Desa Perbahingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pemberdayaan orang tua melalui edukasi parenting Islami berbasis video home education di Desa Perbahangan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan ini melibatkan orang tua yang memiliki anak usia dini sebagai sasaran utama, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mendukung perkembangan kognitif anak di lingkungan keluarga.

Partisipasi dan Respon Orang Tua

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi orang tua tergolong tinggi. Sebagian besar orang tua mengikuti rangkaian kegiatan PKM mulai dari tahap sosialisasi hingga pendampingan penerapan materi di rumah. Orang tua menunjukkan antusiasme yang baik, terlihat dari keaktifan mereka dalam mengakses video home education, mengikuti diskusi, serta mengajukan pertanyaan terkait pengasuhan anak. Respon positif ini menunjukkan bahwa materi dan metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Orang tua menyatakan bahwa penggunaan media video sangat membantu dalam memahami materi parenting Islami. Video yang disajikan secara sederhana dan kontekstual memudahkan orang tua untuk memahami konsep pengasuhan Islami serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, fleksibilitas waktu dalam mengakses video memungkinkan orang tua tetap dapat mengikuti program meskipun memiliki keterbatasan waktu akibat aktivitas pekerjaan.



Gambar 1. Partisipasi dan Respon Orang Tua

1. Peningkatan Pemahaman Parenting Islami

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua mengenai konsep parenting Islami setelah mengikuti kegiatan PKM. Sebelum program dilaksanakan, sebagian orang tua masih memandang pengasuhan anak sebatas pada pemenuhan kebutuhan fisik dan pengawasan aktivitas anak. Setelah mengikuti edukasi, orang tua mulai memahami bahwa pengasuhan Islami mencakup pemberian teladan, pembiasaan perilaku positif, serta stimulasi kognitif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Orang tua juga menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya komunikasi yang baik, penggunaan

bahasa yang santun, serta pembiasaan nilai-nilai Islami dalam aktivitas sehari-hari anak. Hal ini tercermin dari perubahan cara orang tua berinteraksi dengan anak, seperti lebih sering mengajak anak berdialog, membacakan cerita bernali Islami, serta melibatkan anak dalam aktivitas belajar yang menyenangkan.

2. Perubahan Pola Pendampingan Belajar Anak

Hasil kegiatan PKM menunjukkan adanya perubahan positif dalam pola pendampingan belajar anak di rumah. Orang tua menjadi lebih aktif dalam mendampingi anak selama proses belajar, baik dalam kegiatan membaca, menulis, berhitung, maupun bermain edukatif. Aktivitas pendampingan yang sebelumnya bersifat pasif berubah menjadi lebih terarah dan terencana sesuai dengan materi yang diperoleh melalui video home education. Orang tua mulai menerapkan berbagai bentuk stimulasi kognitif sederhana, seperti mengajak anak mengenal huruf dan angka melalui permainan, mengembangkan kemampuan berpikir anak melalui tanya jawab, serta melatih daya ingat anak melalui kegiatan bercerita dan mengulang kembali cerita yang telah didengar. Perubahan ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik pengasuhan sehari-hari.

3. Dampak terhadap Perkembangan Kognitif Anak

Dampak dari perubahan pola asuh dan pendampingan belajar terlihat pada perkembangan kognitif anak. Berdasarkan hasil pengamatan orang tua dan pendamping kegiatan, anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenal huruf dan angka, memahami instruksi sederhana, serta mengungkapkan ide dan pendapat secara verbal. Anak juga tampak lebih aktif, responsif, dan percaya diri dalam mengikuti aktivitas belajar di rumah. Selain itu, anak menunjukkan peningkatan kemampuan memecahkan masalah sederhana, seperti menyusun puzzle, mengelompokkan benda berdasarkan warna atau bentuk, serta menjawab pertanyaan yang bersifat eksploratif. Perkembangan ini menunjukkan bahwa stimulasi kognitif yang diberikan oleh orang tua secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berpikir anak.

4. Efektivitas Media Video Home Education

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media video home education merupakan sarana yang efektif dalam mendukung pelaksanaan program PKM. Orang tua menilai video sebagai media yang praktis, mudah dipahami, dan dapat digunakan secara berulang. Video juga membantu menyamakan pemahaman orang tua mengenai konsep parenting Islami dan cara penerapannya, sehingga meminimalkan kesalahan dalam praktik pengasuhan. Penggunaan video home education juga mendorong kemandirian orang tua dalam belajar dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mendampingi anak. Orang tua tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pendamping, tetapi mampu menerapkan materi secara mandiri di rumah sesuai dengan kebutuhan anak.

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap implementasi program pemberdayaan orang tua di Desa Perbahangan menunjukkan bahwa intervensi melalui media *video home education* terbukti efektif dalam merekonstruksi pemahaman orang tua mengenai pengasuhan anak. Tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung mengindikasikan adanya pergeseran paradigma yang signifikan, di mana orang tua mulai menyadari bahwa tanggung jawab pendidikan tidak sepenuhnya bergantung pada institusi sekolah, melainkan bermula dari lingkungan keluarga. Media video yang dirancang secara kontekstual berhasil menjembatani kesenjangan literasi dan keterbatasan waktu yang sering menjadi hambatan bagi orang tua

bekerja. Fleksibilitas akses materi memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai yang lebih mendalam, mengubah pola pikir orang tua yang semula memandang pengasuhan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan biologis dan fisik, menjadi sebuah proses stimulasi edukatif yang terencana. Keberhasilan ini menegaskan bahwa teknologi tepat guna, jika dipadukan dengan konten yang relevan dengan kebutuhan lokal, mampu menjadi katalisator perubahan perilaku dalam ekosistem pendidikan keluarga yang lebih berkualitas dan berkelanjutan (Muhibin et al., 2025; Munarun et al., 2025; Novianti et al., 2020; Suliati et al., 2025).

Penerapan konsep *parenting* Islami yang menjadi inti materi edukasi memberikan kontribusi fundamental dalam menciptakan iklim psikologis yang kondusif bagi perkembangan kognitif anak. Integrasi nilai-nilai spiritual seperti keteladanan atau *uswah hasanah*, kasih sayang, dan komunikasi yang santun atau *qaulan sadida*, terbukti mampu menciptakan rasa aman secara emosional bagi anak. Ketika orang tua menerapkan prinsip-prinsip ini, interaksi di rumah berubah menjadi lebih hangat dan suportif, yang secara teoritis merupakan prasyarat mutlak bagi optimalisasi fungsi kerja otak anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya menyarankan aspek intelektual semata, tetapi juga membangun fondasi karakter yang kokoh. Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan pengasuhan berbasis nilai agama cenderung memiliki stabilitas emosi yang lebih baik, sehingga mereka lebih siap menerima rangsangan kognitif. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter berbasis agama dan pengembangan kognitif bukanlah dua entitas yang terpisah, melainkan satu kesatuan holistik yang saling memperkuat dalam proses tumbuh kembang anak (D et al., 2022; Katni, 2020; Rohmah et al., 2023).

Perubahan perilaku orang tua dalam melakukan pendampingan belajar di rumah menjadi indikator nyata keberhasilan transformasi metode pengasuhan yang lebih aktif dan partisipatif. Sebelum adanya intervensi program, interaksi edukatif di rumah cenderung minim atau bersifat pasif, namun pasca-edukasi, orang tua mampu mengambil peran sebagai fasilitator pembelajaran yang proaktif. Aktivitas stimulasi seperti membacakan cerita, mengajak berdialog, hingga permainan edukatif sederhana kini menjadi rutinitas yang terstruktur. Perubahan ini menunjukkan bahwa orang tua telah memahami konsep *scaffolding*, di mana mereka memberikan dukungan bertahap untuk membantu anak mencapai potensi maksimalnya. Keterlibatan orang tua yang intensif ini menciptakan pengalaman belajar yang bermakna atau *meaningful learning*, di mana anak tidak merasa sedang 'diajar' secara kaku, melainkan diajak bermain sambil belajar. Transformasi peran orang tua dari sekadar pengawas menjadi mitra belajar ini merupakan kunci utama dalam mengakselerasi kesiapan sekolah anak dan membangun budaya literasi dini di lingkungan rumah tangga (Irawan et al., 2025; Tammamatun et al., 2025; Widarnandhana et al., 2023).

Dampak dari intensitas pendampingan orang tua tersebut berkorelasi linier dengan peningkatan capaian perkembangan kognitif anak yang teramati secara signifikan. Indikator kemajuan terlihat dari kemampuan anak dalam memecahkan masalah sederhana, seperti menyusun *puzzle*, mengelompokkan benda berdasarkan kategori warna atau bentuk, serta kemampuan verbal dalam merespons pertanyaan eksploratif. Stimulasi konsisten yang diberikan orang tua merangsang neuroplastisitas otak anak, sehingga kemampuan logika dasar, daya ingat, dan konsentrasi mereka berkembang lebih pesat dibandingkan sebelumnya. Anak-anak terlihat lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide dan gagasan mereka karena merasa didengar dan dihargai dalam lingkungan keluarganya. Fakta ini mengonfirmasi bahwa lingkungan rumah yang kaya akan stimulasi literasi dan numerasi dasar sangat menentukan lintasan kognitif anak di masa depan. Dengan demikian, intervensi ini berhasil membuktikan

bahwa peningkatan kualitas interaksi orang tua-anak adalah investasi paling strategis dalam membangun sumber daya manusia yang unggul sejak usia dini (Fitri & Eliza, 2021; Hermawati & Sugito, 2021; Ulfadhilah & Suyadi, 2021).

Meskipun program ini mencatatkan keberhasilan yang substansial, terdapat sejumlah implikasi dan keterbatasan yang perlu menjadi catatan evaluatif untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Penggunaan media digital seperti *video home education* memang efektif, namun sangat bergantung pada tingkat literasi digital dan ketersediaan perangkat serta akses internet yang mungkin belum merata sepenuhnya di seluruh lapisan masyarakat pedesaan. Selain itu, durasi pendampingan yang terbatas mungkin belum cukup untuk menjamin konsistensi perubahan perilaku orang tua dalam jangka panjang tanpa adanya monitoring berkelanjutan. Ada risiko bahwa semangat orang tua dapat menurun seiring berjalannya waktu jika tidak ada sistem pendukung komunitas atau *support group* yang menjaga motivasi mereka. Oleh karena itu, rekomendasi untuk program selanjutnya adalah perlunya pembentukan komunitas orang tua penggerak di tingkat desa serta integrasi materi pengasuhan ini ke dalam program rutin desa seperti Posyandu atau kegiatan majelis taklim, guna memastikan keberlanjutan edukasi dan pendampingan yang lebih permanen.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pemberdayaan orang tua melalui edukasi parenting Islami berbasis video home education di Desa Perbahingan telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi orang tua maupun anak. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini melalui penerapan pola asuh yang edukatif dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa edukasi parenting Islami berbasis video home education mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya peran keluarga dalam proses pendidikan anak. Orang tua menjadi lebih memahami konsep parenting Islami serta mampu menerapkannya dalam aktivitas pengasuhan sehari-hari.

Penggunaan media video memberikan kemudahan bagi orang tua dalam mengakses materi, memahami konsep pengasuhan, serta mempraktikkan bentuk-bentuk stimulasi kognitif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, program ini juga mendorong perubahan positif dalam pola pendampingan belajar anak di rumah. Orang tua menjadi lebih aktif, terlibat, dan konsisten dalam memberikan stimulasi kognitif melalui berbagai kegiatan sederhana, seperti membaca bersama, berdiskusi, bercerita, dan bermain edukatif. Perubahan pola asuh tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan kognitif anak, yang terlihat dari perkembangan kemampuan berpikir, berkomunikasi, mengenal huruf dan angka, serta memecahkan masalah sederhana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan orang tua melalui edukasi parenting Islami berbasis video home education merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Program ini memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan dan direplikasi di wilayah lain sebagai model pengabdian kepada masyarakat yang inovatif, aplikatif, dan berbasis nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Rakimahwati, R. (2023). Pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan media berbasis alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4243>
- Artha, I. K. A. J., & Cahyani, A. D. (2023). Aplikasi parents and kids berbasis android untuk meningkatkan keterampilan pola pengasuhan positif anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1001. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3903>
- D, A. Z., Muslihati, M. M., Adilah, A. N., & Tajang, A. D. (2022). Pengembangan model pembelajaran dan karakter terintegrasi TIK pada program studi ekonomi islam UIN Alauddin. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(1). <https://doi.org/10.24127/pro.v10i1.5777>
- Fitri, A., & Eliza, D. (2021). Peranan orang tua dalam pengembangan literasi dini selama Covid-19 pada anak usia 5-6 tahun. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v15i1.262>
- Hepni, Husnan, R., & Faruq, A. K. (2022). Developing children's spirituality education. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 21. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5900>
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran orang tua dalam menyediakan home literacy environment (HLE) pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Irawan, M. A., Suhardi, M., Ikawati, H. D., Anwar, Z., & Jayadi, A. (2025). Pelatihan manajemen literasi digital di sekolah. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 243. <https://doi.org/10.51878/community.v4i2.4184>
- Katni. (2020). Integrasi model pembelajaran kontekstual dan pendidikan karakter pada pendidikan islam. *MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i1.1826>
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2022). Pengaruh mengasuh dan mengasihi dari rumah pada ibu-ibu muda terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 205. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.317>
- Muhidin, M., Hidayat, S., Maulana, A. P., M, M. R. A., Safitri, M., & Mutiara, S. (2025). Meningkatkan kemampuan literasi melalui program taman edukasi di Desa Pangumbahan Kecamatan Ciracap. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 439. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7163>
- Munarun, A., Handayani, L. R., Ariyani, R. M., Ulum, B., Sofia, S., & Istariani, I. (2025). Pendampingan penggunaan teknologi secara bijak kepada anak sekolah dasar di Desa Pidodowetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 8(4), 834. <https://doi.org/10.30591/japhb.v8i4.9702>
- Musolin, M., & Nisa, K. (2021). Pendidikan masa pandemik Covid-19: Implementasi konsep tri pusat pendidikan Ki Hajar Dewantara. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4134. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1316>
- Nirwana, E. S., Ramadhani, A. P., & Silvia, S. (2025). Problematika pendidikan anak usia dini di Indonesia: Hambatan dan tantangan dalam pengelolaan PAUD. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 140. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4906>
- Novianti, R., Febrialismanto, F., Puspitasari, E., & Hukmi, H. (2020). Meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mendidik anak di era digital di Kecamatan Koto

Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Riau Journal of Empowerment*, 3(3), 183. <https://doi.org/10.31258/raje.3.3.183-190>

Rohmah, R. M., Yusuf, A., Azizah, R., & M, R. N. (2023). Peran pendidikan holistik bagi pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 154. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8268>

Safitri, D., & Diana, R. R. (2023). Pendidikan akhlak dalam keluarga (studi kasus pola asuh orang tua dalam internalisasi akhlak anak usia dini). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6439. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3655>

Salimah, A. S., Al-Kautsar, M. I., Aisyah, M., & Al-Kautsar, M. A. (2023). Strategi pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i1.550>

Sausan, A. N., Mashudi, E. A., & Nuroniah, P. (2025). Keterlibatan ayah dalam perkembangan kognitif anak usia dini: Sebuah studi korelasional. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2607. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7506>

Shantini, Y., Hufad, A., Sudiapermana, E., Saripah, I., & Nudiaty, D. (2023). Optimalisasi peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah melalui pemanfaatan teknologi informasi. *Journal of Millennial Community*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.24114/jmic.v5i1.37709>

Sigalingging, J., & Raranta, J. E. (2022). Peran pendidikan agama kristen (PAK) dalam keluarga terhadap pembentukan mental, spiritual, dan karakter anak. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6), 7426. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4103>

Sugian, E., Fahrurrobin, F., & Witono, A. H. (2021). Implementasi program pengembangan PAUD “Holistik Integratif” di PAUD LSM Ampenan Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v7i3.2342>

Suliati, S., Museyaroh, M., Yunita, E. F., & Istanto, W. (2025). Pemberdayaan wali murid TK dalam edukasi PMT melalui media edukasi di Desa Dukuhtengah Kecamatan Krian Sidoarjo. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 528. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7321>

Tammamatun, T., Muzekki, S., & Januar, L. R. (2025). Efektivitas program literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 4–6 tahun di TK Bustanul Arifin Pangarengan Kabupaten Sampang. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1894. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.6524>

Taukhit, T., & Haryono, R. (2020). Posyandu model for children based on stimulus growth using the UCIL method influences on the level of mother's knowledge. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 541. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.541-550>

Ulfadhilah, K., & Suyadi, S. (2021). Penggunaan media box of number and alphabets untuk meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa dalam mengenal angka, dan abjad. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.93>

Untung, S. H., Pramono, I. A., Khasanah, L., Awwaluddin, A., Kholid, N., Muddin, M. I., Asnawi, A. R., & Maulana, A. R. M. (2023). The gold age of childhood: Maximizing education efforts for optimal development. *Advances in Social*



Science, Education and Humanities Research, 261. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-052-7_30

Widarnandhana, I. G. D., Ariani, N. W. T., & Jayadiningrat, M. G. (2023). Peran orangtua dalam persiapan anak usia dini menuju pendidikan sekolah dasar. *PRATAMA WIDYA: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 8(2), 144. <https://doi.org/10.25078/pw.v8i2.3103>

Yuniarto, E., Widayanti, F. D., Rahayuningsih, S., Rahmani, A. Z., Setya, C. D., & Setya, C. D. (2025). Analisis keterbatasan media pembelajaran: Tantangan dan solusi dalam pembelajaran kontekstual. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1643. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7508>